

Dampak Penggunaan Media Sosial pada Perilaku Sosial Media Generasi Milenial

Askar Yuniyanto^{1*}, P Purwatiningtyas², Aji Supriyanto³, Hersatoto Listiyono⁴
^{1,2,3,4}Universitas Stikubank, Indonesia

E-mail ¹askar@edu.unisbank.ac.id, ²purwati@edu.unisbank.ac.id,
³ajisup@edu.unisbank.ac.id, ⁴hersatotolistiyono@edu.unisbank.ac.id,

Abstract

The millennial generation is a demographic group born between 1980 – 2000. As a generation that has grown up with rapid technological development, millennials have unique patterns of digital entertainment and development, millennials have unique patterns of digital entertainment and social media consumption. Understanding their preferences in these area is importantan for entertainment industry in developing effective content and platform strategies. This Study aims to analyze the pattern of digital entertainment and social media consumption, as well as preference for interaktive content, trends, and potential involment in content creation among the millennial generation. This research used a quantitative approach by distributing online survey to 110 millennial respondens. The collected data includes the use of digital entertainment platforms, sosial media, preferences for interactive content and trends, as well as interst in content creation. This research result show that the most widely used digital entertainment platforms among millenials are YouTube, Netfix, and Instagram. Meanwhile the most popular social media platforms are instagram, TikTok, and twitter. Millennials also a high preference for interaktive content and following ternd. Futhermore, there is quite a large potential for millennials to be involved in entertainment conten creation, with a high interest in participating in relevant training. This study provides valuable insights into the patterns of digital entertainment and social media consumption, as well as the preference and potential for content creation among the millennial generatin. These findings can help the entertainment industry in designing content and platform strategies that are more tailored to the needs of the millennial audience.

Keyword: Millennial generation, Digital Entertainment, Social Media, Content Preferences, Content Creation.

Abstrak

Generasi milenial merupakan kelompok demografis yang lahir rentang tahun 1980 – 2000. Sebagai generasi yang tumbuh dengan perkembangan teknologi yang pesat, milenial memiliki pola konsumsi hiburan digital dan media sosial yang unik. Memahami preferensi mereka dalam bidang ini penting bagi industri hiburan dalam mengembangkan strategi konten dan platform yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola konsumsi hiburan digital dan media sosial, serta prferensi konten interaktif, trend, dan potensi keterlibatan dalam kreasi konten pada generasi milenial. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan survei online kepada 110 responden milenial. Data dikumpulkan meliputi penggunaan platform hiburan digital, media sosial, preferensi konten interaktif dan tren, serta minat dalam kreasi konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform hiburan digital yang paling banyak digunakan oleh milenial adalah You Tube, Netfix, dan Instagram, TikTok, dan Twitter. Milenial juga menunjukkan preferensi yang tinggi terhadap konten interaktif dan mengikuti tren. Selain itu, terdapat potensi yang cukup besar bagi milenial untuk terlibat dalam kreasi konten hiburan, dengan minat yang tinggi untuk mengikuti pelatihan terkait. Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang pola konsumsi hiburan digital dan media sosial,

serta preferensi dan potensi kreasi konten pada generasi milenial. Temuan ini dapat membantu industri hiburan dalam merancang strategi konten dan platform yang sesuai dengan kebutuhan audiens milenial.

Kata kunci: Generasi Milenial, Hiburan Digital, Media Sosial, Preferensi Konten, Kreasi Konten.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah tata ruang kehidupan sosial masyarakat, khususnya pada generasi milenial. Generasi milenial yang biasanya didefinisikan sebagai individu yang lahir pada rentang tahun 1980 – 2000 merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang ditengah era digitalisasi. Mereka dikenal sebagai pengguna aktif teknologi, termasuk media sosial, dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media sosial di kalangan generasi milenial semakin meluas dan berkembang ditengah era digitalisasi. Mereka dikenal sebagai pengguna aktif teknologi, termasuk media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media sosial dikalangan generasi milenial semakin meluas dan menjadi bagian integral dari gaya hidup mereka. Platform-platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, TikTok dan lainnya telah menjadi sarana bagi generasi milenial untuk berbagai informasi, berinteraksi, mengekspresikan diri, dan membangun relasi sosial. Menurut data terbaru rata-rata orang Indonesia menghabiskan waktu 3 jam 14 menit per hari untuk mengakses media sosial, dengan generasi milenial yang perlu dikaji secara mendalam. Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa media sosial dapat mempengaruhi pola interaksi sosial, pembentukan identitas digital, paparan informasi palsu, serta preferensi hiburan dikalangan generasi milenial.

Pergeseran pola interaksi sosial, misalnya dapat menimbulkan isolasi sosial dan kesulitan membangun relasi yang mendalam. Sementara itu, pembentukan identitas digital yang berlebihan dapat memicu kecenderungan narsistik dan ketergantungan pada persetujuan digital. Selain itu, paparan informasi palsu melalui media sosial dapat mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku generasi milenial, serta mendorong popularisasi dan intolenransi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam dampak penggunaan media sosial pada berbagai aspek perilaku sosial generasi milenial. Pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi upaya pengembangan strategi yang tepat dalam menyikapi transformasi sosial di era digital.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini mengacu pada studi empiris sebelumnya yang berkaitan dengan dampak penggunaan media sosial pada perilaku sosial generasi milenial. Beberapa kajian empiris yang digunakan:

Tabel 1. Studi Empiris

No	Judul Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Studi tentang Perubahan Pola Interaksi Sosial Generasi Milenial	Kaplan dan Haenlein (2010)	menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat mengarah pada isolasi sosial di kalangan generasi milenial.
		Turkle (2011)	mengungkapkan kecenderungan generasi milenial untuk lebih memilih berinteraksi secara daring daripada tatap muka.
2.	Penelitian mengenai	Studi Zhao et al.	mengidentifikasi adanya

No	Judul Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian
	pembentukan Identitas Digital: Generasi Milenial	(2008)	kecenderungan narsistik dalam konstruksi identitas digital di media sosial
		Nadkarni dan Hofmann (2012)	menemukan bahwa kebutuhan akan persetujuan digital mendorong generasi milenial untuk membentuk identitas digital yang berlebihan.
3.	Kajian tentang Dampak Informasi Palsu di Media Sosial	Vosoughi et al. (2018)	menunjukkan bahwa informasi palsu menyebar lebih cepat dan lebih luas di media sosial dibandingkan informasi faktual
		Allcott dan Gentzkow (2017).	Mengungkapkan potensi popularisasi dan intoleransi yang dapat timbul akibat paparan informasi palsu di media sosial.
4.	Studi Pergeseran Preferensi Hiburan Generai Milenial,	Deloitte (2018)	Mengindikasikan bahwa generasi milenial menghabiskan lebih banyak waktu di media sosial dibandingkan dengan aktivitas hiburan tradisional
		Nielsen (2017)	Menemukan adanya dampak negatif dari pergeseran preferensi hiburan generasi milenial terhadap interaksi sosial mereka

Kajian empiris digunakan sebagai landasan bagi peneliti untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan menjadi titik tolak bagi analisis selanjutnya.

2.2. Kerangka Teori

Kajian teori digunakan untuk memberikan landasan konseptual yang kokoh dalam penelitian ini. Berikut beberapa kerangka teoritis yang digunakan.

Tabel 2. Kerangka Teori

No.	Teori	Isi Teori
1.	Teori Kontruksi Sosial media (Social Contruction of media Theory)	Teori ini menjelaskan bagaimana media sosial berperan dalam membentuk dan merefleksikan realitas sosial
		Konsep kunci: mediasi, dan interaksi simbolik dalam konteks penggunaan media sosial
2.	Teori Identitas Digital (Digital Identity Theory)	Teori ini mengkaji pembentukan identitas idividu dalam lingkungan digital, termasuk di media sosial.
		Konsep kunci : presentasi diri, manajemen kesan dan konstruksi identitas digital
3	Teori ketergantungan	Teori ini membahas tingkat ketergantungan individu terhadap media, terutama media sosial, dan implikasinya pada perilaku.
		Konsep kunci: relasi antara individu, media dan sistem sosial
4.	Teori Difusi Inovasi (Diffusion of Theory)	Teori ini menganalisis proses penyebaran dan adopsi inovasi teknologi, termasuk media sosial, dalam suatu sistem sosial.

No.	Teori	Isi Teori
		Konsep kunci: saluran komunikasi, karakteristik inovasi, dan tingkat adopsi
5.	Teori Generasi (Generation Theory)	Teori ini membahas ciri-ciri dan perilaku unik yang melekat pada generasi tertentu, seperti generasi milenial
		Konsep kunci : nilai, prferensi, dan karakteristik generasi milenial

Kerangka teoritis ini digunakan untuk menganalisis dan memahami dampak penggunaan media sosial pada perilaku sosial generasi milenial. Integrasi antara teori ini akan memberikan landasan konseptual yang kokoh bagi penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) yang memanfaatkan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai dampak penggunaan media sosial pada perilaku generasi milenial.

1. Metode Kuantitatif
 - a. Survei online : dilakukan survei online terhadap sampel representatif generasi milenial untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai pola penggunaan media sosial, intensitas interaksi sosial, dan indikator perilaku sosial lainnya.
 - b. Analistis statistik : data kuantitatif yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial, seperti analisis regresi dan korelasi, untuk mengidentifikasi hubungan dan tren signifikan.
2. Metode Kualitatif:
 - a. Wawancara mendalam: dilakukan wawancara mendalam dengan sejumlah responden yang terpilih dari generasi milenial untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, dan makna yang mereka tautkan dengan penggunaan media sosial dan perilaku sosial.
 - b. Analisa konten : Konten media sosial yang di posting oleh responden akan dianalisis secara kualitatif untuk mengeksplorasi pola, tema dan makna yang terkandung didalamnya.
3. Triangulasi Data:
 - a. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif di triangulasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan multidimensi mengenai fenomena yang diteliti
 - b. Proses triangulasi melibatkan perbandingan, verifikasi, dan integrasi temuan dari berbagai sumber data untuk meningkatkan mvaliditas dan reliabilitas penelitian.

Penggunaan metode campuran ini diharapkan dapat menghasilkantemua yang komprehensif dan mendalam mengenai dampak penggunaan media sosial pada perilaku generasi milenial. Kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif akan memberikan wawasan yang kaya dan memungkinkan peneliti untuk mengembangkan rekomendasi yang lebih aplikatif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

1. Profil responden

Jenis kelamin	Jumlah	Prosentasi (%)
Laki laki	52	47,3
Perempuan	58	52,7
Total	110	100

Usia	Jumlah	Prosentasi (%)
< 19	13	11,8
19 – 24	28	25,5
25 – 30	58	52,7
> 30	11	10
Total	110	100

Status	Jumlah	Prosentasi (%)
Menikah	46	41,8
Belum menikah	64	58,2
Total	110	100

Pendidikan	Jumlah	Prosentasi (%)
SD	5	4,6
SMP	10	9,0
SMA	24	21,8
Diploma	7	6,4
Sarjana	64	58,2
Total	110	100

Keterangan dari Profil Responden:

- Dari tabel diatas bisa dijelaskan bahwa responden didominasi oleh perempuan (52,7%).
- Mayoritas responden berada pada rentang usis 25 – 30 tahun sebesar 43,6%.
- Sebagian besar responden belum menikah (58,2%).
- Tingkat pendidikan tertinggi adalah Sarjana (52,7%).

2. Pola Penggunaan Media Sosial

- Responden menggunakan media sosial rata-rata 3-5 jam per hari, dengan platform yang paling sering diakses Instagram, Twitter, dan TikTok.
- Motivasi utama penggunaan media sosial adalah untuk berinteraksi dengan teman/keluarga, mengikuti tren, dan mencari hiburan.

3. Dampak Penggunaan Media Sosial pada Perilaku Sosial

- Secara positif, media sosial membantu responden untuk memperluas jaringan pertemanan, meningkatkan rasa memiliki komunitas, dan memudahkan koordinasi kegiatan sosial.
- Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan juga berdampak negatif, seperti mengurangi interaksi tatap muka, menurunkan konsentrasi, dan meningkatkan perilaku konsumtif.

4. Perbedaan berdasarkan karakteristik Responden

- Responden perempuan cenderung lebih aktif dalam berinteraksi di media sosial dan lebih rentan terhadap dampak negatif, seperti kecemasan dan ketergantungan.
- Responden yang belum menikah lebih banyak menggunakan media sosial untuk hiburan dan eksistensi diri, sedangkan yang sudah menikah lebih banyak untuk kepentingan keluarga.

5. Strategi penggunaan Media Sosial yang Sehat

- Responden menyarankan perlunya pengaturan waktu dan batasan penggunaan media sosial, serta meningkatkan kesadaran akan dampak negatif yang dapat ditimbulkan.
- Selain itu, responden juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara aktivitas online dan offline untuk menjaga kesehatan mental dan sosial.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting tentang pola penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap perilaku sosial generasi milenial. Temuan ini dapat sebagai dasar untuk mengembangkan strategi dan intervensi yang tepat guna mendorong penggunaan media sosial yang lebih sehat dan positif di kalangan generasi milenial.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa pola interaksi sosial generasi milenial telah mengalami perubahan akibat penggunaan media sosial, dengan dampak positif dan negatif sebagai berikut:

1. Dampak Positif Pada Interaksi Sosial

- a. Media sosial membantu responden memperluas jaringan pertemaman dan memudahkan koordinasi kegiatan sosial.
- b. Responden merasa media sosial meningkatkan rasa memiliki komunitas dan mempertahankan hubungan dengan teman/keluarga.

2. Dampak negatif Pada Interaksi Sosial

- a. Penggunaan media sosial yang berlebihan telah mengurangi interaksi tatap muka responden, khususnya bagi mereka yang lebih aktif di media sosial.
- b. Responden juga merasa media sosial menurunkan konsentrasi dan membuat mereka lebih terfokus pada aktivitas online daripada kegiatan di dunia nyata.
- c. Adanya perilaku konsumtif yang meningkat akibat paparan konten di media sosial juga dapat mengganggu interaksi sosial responden.

3. Perbedaan Berdasarkan Karakteristik

- a. Responden perempuan cenderung lebih aktif dalam berinteraksi di media sosial dan lebih rentan terhadap dampak negatif, seperti kecemasan dan ketergantungan.
- b. Responden yang belum menikah lebih banyak menggunakan media sosial untuk hiburan dan eksistensi diri, sedangkan yang sudah menikah lebih banyak untuk kepentingan keluarga.

4. Dominasi Hiburan Digital dan Media Sosial

- a. Millenial cenderung beralih platform digital dan media sosial sebagai sumber utama hiburan, menggeser konsumsi media tradisional seperti televisi dan radio.
- b. Hal ini didorong oleh kemudahan akses, personalisasi konten, dan interaktivitas yang ditawarkan oleh media sosial.

5. Preferensi Konten Interaktif dan Tren

- a. Milenial menunjukkan minat yang tinggi terhadap konten hiburan yang interaktif dan dapat dibagikan di media sosial.
- b. Tren dan konten viral di media sosial menjadi bagian penting dari preferensi hiburan mereka, mencerminkan kebutuhan untuk terlibat dan berpartisipasi.

6. Pengaruh Algoritme Rekomendasi

- a. Algoritme rekomendasi di media sosial memainkan peran penting dalam mempengaruhi preferensi hiburan milenial.
- b. Fitur rekomendasi yang personalized membantu milenial menemukan konten hiburan baru yang sesuai dengan minat mereka.

7. Keterlibatan dalam Kreasi Konten

- a. Sebagian milenial telah terlibat dalam membuat konten hiburan untuk dibagikan di media sosial.
- b. Hal ini menunjukkan adanya minat dan potensi untuk mendorong milenial menjadi produsen konten hiburan, tidak hanya sebagai konsumen.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial menawarkan kemudahan untuk berinteraksi, namun penggunaannya yang tidak seimbang dapat berdampak negatif pada pola interaksi generasi milenial. Oleh karena itu diperlukan strategi penggunaan media sosial yang sehat untuk menjaga keseimbangan antara

aktivitas online dan offline demi menjaga kesehatan mental dan sosial. Temuan-temuan ini memberikan wawasan berharga bagi industri hiburan dalam memahami preferensi dan perilaku milenial, serta mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menjangkau dan melibatkan generasi ini.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak yang kompleks pada perilaku sosial generasi milenial, dengan sejumlah manfaat dan tantangan yang saling melengkapi. Di satu sisi, media sosial mampu meningkatkan keterlibatan dan koneksi sosial, memberikan platform bagi individu untuk mengekspresikan diri dan membangun identitas, serta mendorong partisipasi politik dan aktivisme di kalangan generasi muda. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial juga dapat membawa dampak negatif, seperti meningkatkan kecanduan dan gangguan, mempromosikan perbandingan sosial yang tidak sehat dan kecemasan, serta memfasilitasi penyebaran informasi palsu dan cyberbullying. Durasi dan intensitas penggunaan media sosial berperan penting dalam menentukan dampaknya; penggunaan yang berlebihan dapat memperburuk efek negatif, sementara penggunaan yang moderat berpotensi memaksimalkan manfaat positifnya.

Oleh karena itu, penting bagi individu untuk menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan terinformasi. Mereka disarankan untuk menjaga penggunaan yang moderat, membangun koneksi yang berarti, dan menghindari perbandingan sosial yang tidak sehat. Selain itu, membatasi waktu di media sosial dan aktif terlibat dalam kegiatan offline juga sangat dianjurkan. Kesadaran terhadap informasi palsu dan perlindungan privasi online juga menjadi hal yang krusial. Bagi orang tua dan pendidik, memberikan edukasi tentang penggunaan media sosial yang aman dan bertanggung jawab adalah langkah penting. Mereka perlu mendorong generasi milenial untuk berpikir kritis tentang apa yang mereka lihat secara online dan menciptakan lingkungan offline yang mendukung interaksi sosial yang sehat. Di sisi lain, pembuat kebijakan juga memiliki peran vital dalam mengembangkan kebijakan dan kampanye pendidikan yang mempromosikan penggunaan media sosial yang sehat dan beretika, berinvestasi dalam penelitian tentang dampak media sosial, serta bekerja sama dengan platform media sosial untuk menangani masalah serius seperti penyebaran informasi palsu dan cyberbullying. Dengan kolaborasi antara individu, orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan, diharapkan generasi milenial dapat memanfaatkan potensi positif media sosial sekaligus meminimalkan dampak negatifnya.

Daftar Pustaka

- [1] Aditya, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja di Kabupaten Kudus. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan keagamaan*, 16(1), 45-60.
- [2] Gonzales, A.L., & Hancock, J.T.(2011). Mirror, mirror on my Facebook wall: Effect of exposure to Face on self esteem. *Cybersychology, Behavior, and Social Networking*, 14(1-20), 79-83.
- [3] Hawi, N.S., & Samaha, M. (2017). The relation among social media addiction, self-esteem, and life satisfaction in university students. *Social Science Computer Review*, 35(5), 576-586.
- [4] Kaplan, A.M., & Haelein, M.(2010). Users of the work, unite! The challenges and opportunities of Social media. *Business Horizons*, 53(1), 59-68.
- [5] Keles, B., mcCrae, N., & Grealish, A. (2020). A systematic review: the influence of social media on depression, anxiety and psychological distress in of social media on depression, anxiety and psychological distress in adolescents. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 79-93.

- [6] Twenge, J.M. (2017). *iGen: Why today's super-connected kids are growing up less rebellious, more tolerant, less happy—and completely unprepared for adulthood—and what that means for the rest of us*. Simon and Schuster.
- [7] Wang, J.L., Jackson, L.A., Gaskin, j., & Wang, H.Z. (2014). The effects of Social Networking Site (SNS) use on college student's friendship and well being. *Computer in Human Behavior*, 37, 229-236.